

PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU UNTUK MENGENTASKAN MASALAH SISWA DENGAN TEKNIK ASSOSIASI BEBAS DAN PLAY THERAPY DALAM KONSELING KELOMPOK DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BERBEK KAB. NGANJUK.

Zainal Aqib

STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan

ABSTRAKS

Sebagaimana seorang dokter yang akan melakukan pembedahan (operasi) maka dokter akan melakukan serangkaian diagnosa, *treatment* sebelum melakukan pembedahan. Peneliti/konselor pun untuk membantu memecahkan masalah siswa juga melakukan diagnosa dengan menggunakan teknik **"assosiasi bebas"**, melakukan *treatment* dengan **"play Therapy"** baru melakukan pemecahan masalah melalui **"konseling kelompok"**.

Konseling kelompok adalah "Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pemecahan dan pengentasan per-masalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Sedangkan Assosiasi bebas adalah metode yang digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang ditekan oleh diri se-seorang. Assosiasi bebas dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis. Selanjutnya yang di maksud dengan play therapy adalah terapi bermain untuk membantu anak yang memiliki masalah emosional, kecemasan karena stress, tekanan atau depresi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang terdiri dari 2 siklus dengan subyek penelitian siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 1 Berbek dan waktu penelitian Januari - Maret 2013. Dimana teknik analisis datanya menggunakan pendekatan kualitatif (Milles dan Huberman) yang meliputi Koleksi data, reduksi data, pemaparan data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Teknik assosiasi bebas membantu memudahkan siswa mengungkap masalah, masalah yang berhasil dihipunkan oleh konselor melalui teknik assosiasi bebas yaitu, takut tidak naik kelas, dimarahi orang tua, takut pada guru, tidak mengerjakan tugas, tidak bisa konsentrasi dan dikompas teman. 2. Melalui kegiatan play therapy siswa menjadi senang, akrab, tidak canggung. Play therapy dilakukan sebelum, selama dan sesudah konseling kelompok. Jenis *play therapy* yang digunakan antara lain membuat menara, estafet bola, korek api, kacang atom, kucing mengejar tikus, kata berkait, tebak kata, strip three dll. 3. Pelaksanaan konseling kelompok pada siklus I masih ada siswa yg kurang komunikatif, dan ada siswa yang sudah menjalankan keputusan konseling tetapi masalah tidak selesai, ada yang belum menjalankan keputusan konseling dan ada yang menjalankan keputusan konseling dimana masalah terselesaikan tetapi timbul masalah baru, sehingga dalam konseling kelompok siklus II konselor melakukan mediasi dengan pihak penyebab masalah dan menggunakan teknik **"Kursi Kosong"** sehingga dalam konseling kelompok siklus II semua siswa sudah komunikatif dan masalah terselesaikan.

Akhirnya dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik assosiasi bebas dan play therapy dalam konseling kelompok dapat membantu mengentaskan masalah siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 1 Berbek.

Kata kunci : Teknik Asosiasi Bebas, Play Therapy, Konseling Kelompok

ABSTRACTION

How a doctor that will do operation, so the doctor will do some diagnosis, treatment before do the operation. Observer/concelor to help break the children problem also do the diagnosis with use technik “free association”, do the treatment with “Play Therapy”, next do break the problem with pass “Concelling Group”.

Conseling groups is “guidance service and conceling that enable childrens get opportunity to break and appoint the problem be happened with pass dynamic of the group. If free association is the method used for finished problems that be pressed by oneself. Free association on this research be held in a writed manner. Then the means of play therapy is play therapy for help children that have emotional problem, dread because depression.

On this research use approach PTBK to consist of two seclous with the research subject is childrens of TKJ XI class from SMK Muhammadiyah 1 Berbek and the time research is January – Maret 2013. The technick to analysis the file with use qualitative approach (Milles and Huberman) to consist of file collection, reduction the file, and analyses the file, triangulation, take the conclusion.

There is result of the research can be concluded as follows : 1. Free association technik help make easy the children to finished problems that success assembled for concelor withpass free association technik, that is, afraid not to go up, get the warn of parents, afraid to teacher, not do the work, can’t to concentration, 2. Withpass activity about play therapy the children be happy, care, don’t insecure. Play therapy be held before, up till and after concelling group.

PENDAHULUAN

Pendidikan ideal adalah pendidikan yang tidak hanya mengantarkan siswa mendapatkan nilai ujian nasional tinggi melainkan pendidikan yang bisa membentuk kepribadian siswa secara utuh.

Membentuk kepribadian anak adalah tanggung jawab setiap guru termasuk Guru Pembimbing (Konselor), sehingga Guru pembimbing perlu meningkatkan kepedulian terhadap masalah kepribadian siswa. Dewasa ini banyak terjadi kasus gangguan kepribadian pada siswa seperti kecemasan, ketakutan, rendah diri, malas, sebagai efek dari adanya, hambatan, tekanan, baik dari teman, orang tua, guru, dan lingkungan yang mengganggu kehidupan efektif sehari-hari (KES-T).

Dari hasil pengamatan dilapangan dengan menggunakan daftar cek masalah (DCM) ditemukan sejumlah siswa yang mengalami masalah yang bisa menghambat perkembangan kepribadian siswa seperti perasaan takut, tertekan, sedih, murung, marah, merasa tidak berdaya, malas, tidak bersemangat, dan sebagainya dimana hal ini akan berpengaruh pada kegiatan belajarnya. Dalam kaitannya dengan masalah-masalah itu, perlu diberikan layanan yang bisa mengakomodir kepentingan sejumlah siswa tersebut secara bersama-sama seperti layanan konseling kelompok, karena layanan dengan pendekatan kelompok dapat memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk memanfaatkan berbagai informasi,

tanggapan dan reaksi timbal balik dalam menyelesaikan masalah. Dalam pelaksanaan konseling kelompok sering terjadi peserta didik (konseli) kesulitan dalam mengungkapkan masalah hal ini dikarenakan kesulitan berbicara, tidak tahu bagaimana mengungkapkan masalah sehingga siswa perlu dibantu dengan menggunakan metode asosiasi bebas secara tertulis, dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk menulis dulu apa yang ingin di ungkapkan sehingga bisa secara runtut menyampaikan permasalahannya. Selanjutnya dalam pelaksanaan konseling kelompok sering dijumpai suasana kaku, tegang, salah tingkah, grogi, atau terjadi kemacetan komunikasi, hal ini menghambat pencapaian tujuan dalam konseling kelompok, sehingga perlu diciptakan suasana menyenangkan, hangat, nyaman dengan memberikan play therapy yang bisa menghidupkan dinamika kelompok dan membantu pencapaian tujuan konseling kelompok yakni pengentasan masalah. Jadi sebagaimana seorang dokter yang akan melakukan pembedahan maka dia perlu melakukan diagnosa dan *treatment* baru melakukan pembedahan. Guru pembimbing/konselor pun perlu melakukan diagnose dengan menggunakan teknik asosiasi bebas kemudian melakukan treatment dengan play therapy

baru melakukan pemecahan masalah melalui konseling kelompok.

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya membantu memecahkan masalah siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik asosiasi bebas dan *play therapy*.

Masalah dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini di rumuskan sebagai berikut: "Apakah dengan menggunakan metode asosiasi bebas dan play Therapi dalam konseling kelompok dapat membantu mengentaskan masalah siswa?"

Penelitian ini bertujuan : Membantu mengentaskan masalah siswa melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode asosiasi bebas dan *play therapy*.

Melalui Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Manfaat teoritis, yakni mengembangkan layanan konseling kelompok yang dikombinasikan dengan metode asosiasi bebas dan play therapy
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi siswa, bisa ikut aktif dalam kegiatan konseling kelompok
 - b. Bagi Guru, bisa memberikan pelayanan konseling kelompok yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

- c. Bagi sekolah, bisa mengembangkan upaya pemecahan masalah siswa.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Asosiasi Bebas

Menurut Sigmund Freud sosiasi bebas adalah metode yang digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang ditekan oleh diri seseorang namun terus mendorong keluar secara tidak disadari hingga menimbulkan permasalahan (<http://id.wikipedia.org/wiki>)

Menurut Kartini Kartono (2003:178), yang dimaksud dengan asosiasi bebas (free Association) adalah :

- a. Pelaporan segala sesuatu yang melintas dalam kesadaran tanpa pengendalian.
- b. Suatu teknik yang digunakan dalam psikoanalisa yang memberi peluang bagi terapist untuk menjelajahi ketidaksadaran atau pikiran bawah sadar pasien.
- c. Pernyataan pemikiran-pemikiran tanpa dibatasi atau disensor dan yang timbul secara spontan.

Menurut Sudarsono (1997:14), mengatakan bahwa teori asosiasi bebas didasarkan pada pemikiran bahwa setiap keadaan mental dapat diperinci menjadi unsur-unsur yang sederhana. Seorang siswa disekolah sering menghadapi

masalah yang sangat kompleks dan sulit untuk mengutarakannya, sehingga dengan metode asosiasi bebas ini masalah siswa yang kompleks bisa di tulis dengan cara yang sederhana.

Atas dasar hal tersebut diatas penulis menggunakan metode asosiasi bebas ini secara tertulis , dengan dasar pemikiran bahwa:

- a. Siswa akan lebih mudah mengutarakan masalah secara tertulis.
- b. Guru Pembimbing lebih mudah mendokumentasikan masalah

2. Play Therapy.

Play Therapy is the systematic use of a *theoretical model* to establish an interpersonal process wherein play therapists use the therapeutic powers of play to help clients prevent or resolve psychosocial challenges and achieve optimal growth and development. A working definition might be a form of counseling or psychotherapy that therapeutically engages the power of play to communicate with and help people, especially children, to engender optimal *integration* and *individuation*. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Virginia Axline](http://id.wikipedia.org/wiki/Virginia_Axline))

Dari pendapat Virginia Axline diatas play therapy (terapi bermain) didefinisikan sebagai penggunaan secara sistematis dari model teoritis untuk memantapkan proses

interpersonal dimana terapis menggunakan kekuatan terapiutik bermain untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan prestasi yang optimal. *Play therapy* ini sering digunakan dalam proses konseling atau psikoterapi yang proses penyembuhan klienya dengan melibatkan kekuatan bermain sebagai sarana berkomunikasi atau sarana membantu seseorang khususnya anak, untuk melahirkan pribadi yang punya integritas optimal.

Menurut Firda Kurnia Widyasari kegunaan dari terapi bermain sendiri adalah membantu anak yang memiliki masalah emosional, kecemasan karena stress, tekanan atau depresi. Sehingga perasaan-perasaan tadi bisa berkurang dan anak-anak diharapkan bisa mengatasi masalahnya sendiri. Seorang anak yang mampu mengatasi permasalahan emosinya diharapkan menjadi individu yang lebih percaya diri, tahu kelemahan dan kelebihan sehingga mereka siap menghadapi tantangan di jamannya.(Media Indonesia.com, 12 Mei 2011). Sedangkan menurut Virginia Axline kegunaan play therapy adalah :

- a. Reduces anxiety about traumatic events in the child's life
- b. Facilitates a child's expression of feelings

- c. Promotes self-confidence and a sense of competence
- d. Develops a sense of trust in self and others
- e. Defines healthy boundaries
- f. Creates or enhances healthy bonding in relationships
- g. Enhances creativity and playfulness
- h. Promotes appropriate behaviour

([http://id.wikipedia.org/wiki/Virginia Axline](http://id.wikipedia.org/wiki/Virginia_Axline))

Dari pendapat diatas dapat di tarik pengertian bahwa kegunaan play therapy antara lain:

- a. Mengurangi kecemasan
- b. Mengekspresikan perasaan
- c. Meningkatkan kepercayaan diri
- d. Mengembangkan rasa percaya terhadap orang lain.
- e. Menciptakan dan meningkatkan hubungan yang sehat
- f. Memacu kreatifitas
- g. Membantu menyesuaikan perilaku

Dalam konseling kelompok metode play therapy dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Sebelum pelaksanaan konseling kelompok, tujuanya untuk membantu membentuk dinamika kelompok, sehingga antar anggota kelompok merasa akrab dan nyaman antara satu dengan yang lain. Jenis play therapy yang digunakan adalah permainan yang bisa meningkatkan kerjasama

kelompok, sehingga bisa menciptakan dinamika kelompok seperti : Membuat menara dari gelas plastik, estafet dengan sedotan dan batang korek api, memindahkan kacang dengan sedotan, estafet bola, kucing mengejar tikus, polisi mengejar pencuri.

- b. Selama (dalam) proses konseling kelompok dengan tujuan sebagai katalis, yakni membantu menciptakan suasana hangat dan menyenangkan selama proses konseling kelompok sehingga konseli terhindar dari suasana kaku, tegang, canggung, nervous dan sebagainya. Jenis play therapy yang digunakan adalah permainan yang bisa dilakukan di ruangan, mengurangi ketegangan, canggung dan nervous, seperti : Strip Three, Kata berkait, nama berderet, pesan berantai, tebak kata, kata konselor, Kuis.
- c. Setelah proses konseling kelompok, dengan tujuan untuk relaksasi, yakni mengendorkan urat saraf setelah melaksanakan serangkaian proses konseling kelompok.

3. Konseling Kelompok

Dalam Buku Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (2002 : 19) yang dimaksud dengan konseling kelompok adalah:

”Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok.”

Dari definisi di atas dapatlah ditarik pengertian mengenai Konseling kelompok sebagai berikut :

- a. Konseling kelompok adalah bantuan, artinya kegiatan ini merupakan bantuan dari konselor kepada konseli, sehingga konseli bisa merasakan hal-hal positif seperti bebannya jadi ringan, punya semangat dan memperoleh alternatif pemecahan masalah.
- b. Konseling kelompok adalah kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok, artinya kegiatan ini dilaksanakan sekelompok konseli yang bersedia melibatkan diri dalam pemecahan masalah.
- c. Konseling kelompok bertujuan untuk pembahasan dan pengentasan masalah konseli, artinya tujuan akhir dari rangkaian kegiatan konseling kelompok adalah mengentaskan masalah

Konseling kelompok pada umumnya dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap Pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, kegiatan dan tahap pengakhiran (Prayitno, 1995: 40).

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam konseling adalah pendekatan eklektif, yaitu pendekatan yang menggabungkan beberapa pendekatan yang ada (Pendekatan behavioristik, pendekatan psikoanalisis) untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun teknik-teknik konseling yang digunakan meliputi attending, restartment, konfrontasi, positive reinforcement, paraphrasing.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : "Melalui penggunaan teknik asosiasi bebas dan play therapy dalam konseling kelompok dapat membantu mengentaskan masalah siswa".

METODE PENELITIAN

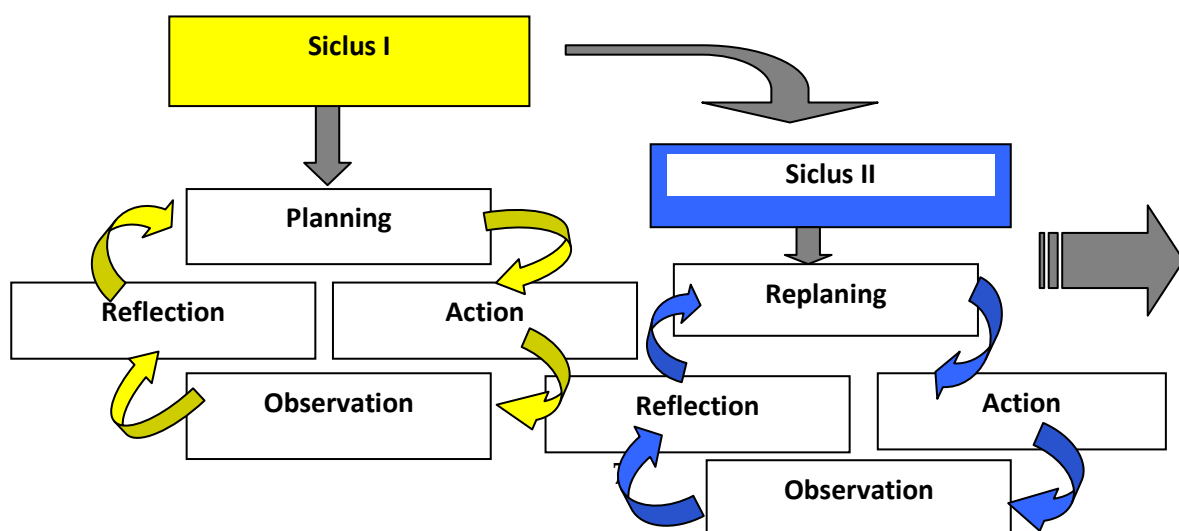
Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Berbek Kab. Nganjuk.

Adapun waktu penelitian dimulai bulan Januari – Maret 2013.

Subyek Penelitian adalah siswa kelas XI TKJ tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, sedangkan sampelnya adalah siswa yang menurut hasil assesment dengan Daftar Cek Masalah (DCM) perlu mendapatkan layanan konseling kelompok yakni berjumlah 8 orang di tambah 2 orang sebagai teman sharing.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, yang terdiri dari 2 siklus atau lebih dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu: Planning (perencanaan), Action (tindakan), observation (observasi), Reflection Refleksi.

Adapun alur kerja Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Zainal Aqib (2004 : 6) dapat di gambarkan dalam bagan berikut :



Rencana Tindakan berlangsung 2 siklus

1. Siklus I

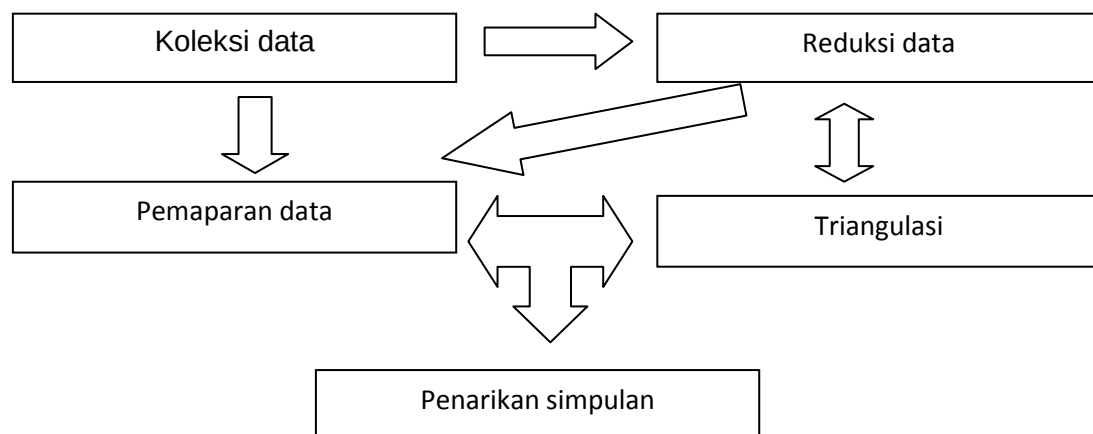
- Perencanaan tindakan siklus 1
- Pelaksanaan rencana tindakan pada siklus I
- Observasi dan monitoring
- Analisa dan refleksi

2. Siklus II

- Perencanaan tindakan siklus II
- Pelaksanaan rencana tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- Observasi dan monitoring
- Analisa dan refleksi

Dalam penelitian ini Teknik atau metode yang digunakan adalah : Observasi, wawancara konseling, pemberian tugas, kuesioner (angket) .

Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif meliputi kegiatan seperti : koleksi data, kemudian reduksi data, pemaparan data, triangulasi (teknik pemeriksaan dan keabsahan data) serta penarikan simpulan yang dapat digambarkan seperti berikut :



Indikator Keberhasilan dalam PTBK

ini adalah :

- Peserta didik dapat mengungkapkan masalahnya secara sukarela melalui teknik asosiasi bebas.
- Peserta didik dapat mengurangi tekanan psikologisnya melalui kegiatan *play therapy*
- Peserta didik dapat terentaskan masalahnya melalui layanan konseling kelompok.

PEMBAHASAN

Pemaparan Data (Data Display) dan Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian

(Moloeng, 2004:330). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan 3 sumber, yaitu siswa, kolaborator dan peneliti sendiri, dimana datanya sudah di kemukakan diatas. Selanjutnya dari data diatas dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dari aspek afektif, pada siklus I maupun siklus II baik data dari siswa, kolaborator maupun peneliti me-nunjukkan bahwa siswa memiliki perasaan yang positif yang diwujudkan dalam perasaan senang mengikuti kegiatan *play therapy*, kesediaan menulis dan mengungkapkan masalah melalui teknik asosiasi bebas dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok.
- b. Dari aspek kognitif pada siklus I maupun siklus II, baik data dari siswa, kolaborator maupun peneliti me-nunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman baru tentang manfaat dari teknik asosiasi bebas dan *play therapy* dalam konseling kelompok.
- c. Dari aspek psikomotorik pada siklus I masih di temukan siswa yang tidak komunikatif, tidak memberikan tanggapan dan solusi, juga masih ditemukan siswa yang memiliki perilaku maladaptif seperti tidak menjalankan keputusan konseling kelompok, tidak hadir di sekolah dan

membolos les, tidak mengerjakan tugas dari guru, dan masalah belum terselesaikan atau timbul masalah baru. Sedangkan pada siklus II rancana kegiatan dan unjuk kerja siswa sudah berjalan baik dan masalah juga sudah terpecahkan.

Penarikan Kesimpulan

Dari langkah-langkah pengolahan data diatas dapat di simpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan teknik asosiasi bebas bisa memudahkan siswa dalam mengungkapkan masalah sehingga konselor/peneliti juga lebih mudah dalam memahami masalah siswa.
- b. Penggunaan *Play therapy* dalam konseling kelompok membantu menciptakan suasana rileks, menyenangkan, membantu anggota untuk saling mengakrabkan diri sehingga memperlancar pelaksanaan konseling kelompok.
- c. Kegiatan konseling kelompok membuat siswa mendapatkan pengalaman dalam berbagi, saling menghargai, saling memberi tanggapan dan solusi dan menumbuhkan tekad untuk memecahkan masalah bersama sehingga masalah yang di alami masing-masing individu bisa dibahas dan dipecahkan dalam konseling kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan yang bermakna bukanlah pendidikan yang hanya mengutamakan aspek akademis saja tetapi pendidikan yang juga mengutamakan perkembangan kepribadian siswa, karena fakta dilapangan banyak ditemukan masalah yang mengganggu kepribadian siswa seperti kesulitan belajar, takut tidak naik kelas, masalah pergaulan sampai masalah keluarga yang pemecahanya perlu bantuan dari konselor sekolah.

Sebagaimana seorang dokter yang akan melakukan pembedahan terhadap pasien yang melalui proses diagnose, treatment baru melakukan pembedahan maka konselor sekolah pun perlu melakukan langkah-langkah senada dalam mengatasi masalah siswa.

Untuk mengatasi masalah sejumlah siswa konselor perlu memberikan layanan yang bisa mengakomodir kepentingan sejumlah siswa yaitu layanan konseling kelompok. Sedangkan untuk memudahkan pengungkapan masalah siswa (diagnose) perlu digunakan suatu teknik seperti teknik asosiasi bebas. Selanjutnya agar dalam konseling kelompok berjalan hangat, menyenangkan lincer konselor perlu melakukan treatment yaitu kegiatan play therapy.

Akhirnya dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik asosiasi bebas dan play therapy dalam

konseling kelompok dapat membantu memecahkan masalah siswa. Disarankan :

1. Sekolah yang berhasil bukan sekolah yang bisa menghasilkan siswa dengan nilai ujian nasional tinggi tetapi siswa yang punya kepribadian terpuji , maka sekolah jangan hanya memperhatikan masalah peningkatkan kemampuan akademik saja tetapi harus juga memperhatikan perkembangan kepribadian siswa.
2. Masalah perkembangan kepribadian siswa di sekolah banyak di berikan melalui layanan bimbingan konseling, sehingga sekolah hendaknya bisa memberi perhatian, sarana dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada Guru Pembimbing untuk menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib . Z, 2006. **Penelitian Tindakan Sekolah**.Bandung : Yrama Widya
- Axline, Virginia. 2011. **Play Therapy**.
<http://id.wikipedia.org/wiki>
- Dinas pendidikan. 2006. **Program Pengembangan Diri Bimbingan dan Konseling**. Jakarta: Dikmenum
- , 2002. **Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi** . Jakarta: Dikmenum
- Firdha Kurnia Widyasari.2011, **Peranan terapi bermain**: Media Indonesia com,
- Freud, Sigmund.2011. **Assosiasi Bebas**.
<http://id.Wikipedia.org/wiki>
- Kartini Kartono. 2003. **Kamus Psikologi**, Jakarta: Balai Pustaka
- Moeloeng. 2004. **Teknik Analisis Data dalam penelitian**.
UTCbWed, 27 Feb 2008
- Nani Sunarni.2008. **Drama Sebuah alternatif Obyek Penelitian Bahasa**,Jurnal
- Prayitno. 1995. **Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok (Dasar dan Profil)**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudarsono. 1997. **Kamus Psikologi**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaenudin . 2011. **Pelayanan Konseling Dalam KTSP**. Jakarta : P4TK
- . 2011. **Penelitian Tindakan Sekolah Dalam Pelayanan Konseling** . Jakarta : P4TK.